

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang umum disingkat dengan PTK, dalam literatur Bahasa Inggris PTK dikenal dengan *Classroom Action Research* yang disingkat CAR . Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan yang bertujuan dalam meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dan memperbaiki proses serta hasil pendidikan pembelajaran dengan cara melakukan perubahan ke arah perbaikan, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran (Mc. Taggart, 1997) (dalam Arikunto dkk., 2015: 195). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997: 4).

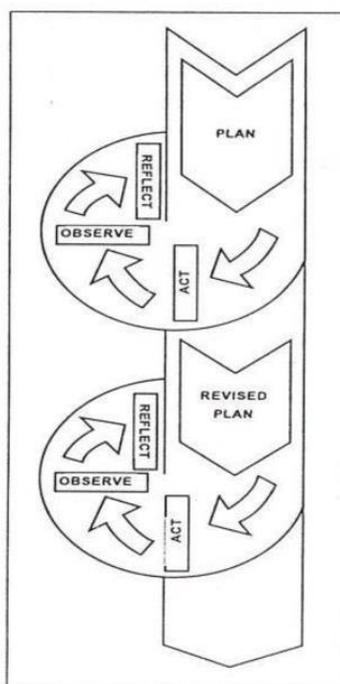
Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas tang pertama adalah perencanaan Tindakan, pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana Tindakan tersebut dilakukan. Yang kedua pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini merupakan penerapan dari ini rencana Tindakan yang sudah direncanakan. Yang ketiga, pengamatan terhadap Tindakan, pada tahapan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahapan pelaksanaan Tindakan, dimana saat guru pengamat untuk mengamati pelaksanaan Tindakan. Yang keempat, refleksi Tindakan, pada tahap ini merupakan kegiatan mengemukakan Kembali apa yang sudah dilaksanakan (Darmadi, 2015:24-25).

Secara umum hasil yang diharapkan dari penelitian kelas ini adalah sebuah peningkatan atau perbaikan antara lain perbaikan kinerja belajar siswa di kelas, peningkatan mutu pembelajaran di kelas, peningkatan penggunaan alat bantu belajar dan sumber belajar, peningkatan dan perbaikan hasil belajar siswa, peningkatan dan perbaikan Pendidikan di sekolah. Serta peningkatan dan

pengembangan kompetensi siswa. Tujuan dari penelitian ini tentunya agar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita fiksi meningkatkan nilai siswa agar mencapai KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran cerita fiksi.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, di dalam desain ini membagi rancangan penelitian ke dalam sejumlah siklus yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan : perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Siklus ini tidak hanya dilakukan sekali saat penelitian melainkan berlangsung secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai (Aqib, 2017).



Gambar 3. 1 Desain PTK Menurut Kemmis & MC Taggart

Langkah penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Teggart:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dialah menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam RPP. Peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk melakukan penelitian di kelas V SD, seperti

media pembelajaran, dan juga lembaran-lembaran observasi dan tes.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai yang telah disusun pada RPP meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir dengan menggunakan metode *role playing*

3. Pengamatan

Melaksanakan pengamatan peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas meliputi perilaku, mengamati pemahaman, dan juga mengamati kegiatan peserta didik ketika membuat pantun.

4. Refleksi

Melakukan refleksi yaitu dengan mencatat hasil observasi yang telah dilakukan, menganalisis hasil observasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada tahap ini peneliti harus mencatat kekurangan yang terjadi selama di kelas untuk melihat berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilakukan, dan juga untuk maju ke siklus berikutnya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian dengan menggunakan data fakta yang ada di lapangan. Lokasi untuk penelitian ini berada di SDN , yang berada di kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, tepatnya di kelas IV SDN dengan menggunakan PTK.

3.2.2 Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dengan jumlah keseluruhan 30 siswa, yang terdiri atas 18 perempuan dan 12 laki-laki. Subjek dari penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Role Playing* berbantuan media *powerpoint*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sesuai dengan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggrat, menggunakan model spiral dan memuat empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap tindakan, tahap observasi dan refleksi.

3.3.1 Tahap Persiapan

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di kelas secara langsung, maka disusunlah rencana sebagai tahap persiapan sebelum peneliti melakukan penelitian. Hal yang dilakukan pertama kali pada tahap persiapan ini ialah melakukan permohonan izin kepada sekolah yang bersangkutan yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan sintaks metode *Role playing*, setelah menyiapkan RPP dilanjutkan dengan mempersiapkan media yang akan digunakan untuk penelitian, dan terakhir menyusun lembar observasi

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan inti, pada tahapan ini dilakukannya penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap persiapan. Berikut adalah langkah dari tahapan pelaksanaan PTK (Aqib, 2017) :

Table 3.1 Tahap pelaksanaan PTK

Siklus	Tahapan	Kegiatan
1	perencanaan	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>role playing</i> dan media pembelajaran <i>powerpoint</i> Menyiapkan bahan ajar mengenai cerita fiksi. Menyiapkan media pembelajaran <i>powerpoint</i> yang berisi materi cerita fiksi Membuat lembar observasi. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa

	Tindakan	Guru menyanakan materi mengenai cerita fiksi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi cerita fiksi. Melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP yang sudah dibuat
	Pengamatan	Melakukan pengamatan kegiatan menyimak siswa selama pembelajaran berlangsung
	refleksi	Mengelola data yang telah diperoleh pada siklus I untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan atau diberikan untuk siklus II
2	Perencanaan	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>role playing</i> dan media pembelajaran <i>powerpoint</i> Menyiapkan bahan ajar mengenai cerita fiksi. Menyiapkan media pembelajaran <i>powerpoint</i> yang berisi materi cerita fiksi Membuat lembar observasi. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa
	Tindakan	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>role playing</i> dan media pembelajaran <i>powerpoint</i> Menyiapkan bahan ajar mengenai cerita fiksi. Menyiapkan media pembelajaran <i>powerpoint</i> yang berisi materi cerita fiksi Membuat lembar observasi. Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa
	Pengamatan	Melakukan pengamatan kegiatan menyimak siswa selama pembelajaran berlangsung
	Refleksi	Mengelola data yang sudah diperoleh pada siklus II untuk melihat tingkat keberhasilan pada siklus II

3.3.3 Tahap Akhir

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan mengenai hasil observasi dan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penulisan laporan akhir ini mengacu pada pedoman karya ilmiah yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelum penelitian di kelas berlangsung, maka disusunlah rencana sebagai tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ialah melakukan permohonan izin kepada sekolah yang bersangkutan yang akan

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Djaali (2000:9) menjelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang memenuhi syarat akademis dapat dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengukur suatu subjek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selain itu instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data saat melaksanakan penelitian (Arikunto & Suharjono, 2012). Tentunya dalam penentuan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi.

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, dengan kata lain observasi dilakukan agar kita dapat memperoleh informasi tentang perilaku *observe* (Sitti Mania, 2008).

Pencatatan dalam observasi ini menggunakan lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk menuliskan hal-hal yang diamati dalam penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *role playing* berbantuan media *powerpoint*, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi.

Tabel 3.2 Lembar aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa Menyimak guru ketika membuka pelajaran dan berdoa				
2	Siswa memperhatikan guru melakukan pengecekan kehadiran siswa apersepsi				
3	Siswa menyimak materi cerita yang disampaikan dengan baik				
4	Siswa menonton video cerita dan mampu memahami isi cerita.				
5	Siswa berkesempatan untuk bertanya				
6	Siswa mampu mencermati dan menyebutkan unsur – unsur intrinsik pada cerita				
7	Siswa mampu menceritakan Kembali cerita fiksi yang ditonton dengan percaya diri				
8	siswa dibagi kelompok untuk memerankan Kembali cerita fiksi yang sudah ditonton				
9	Siswa mendapatkan kesempatan untuk memerankan Kembali cerita fiksi yang sudah ditonton				
10	Siswa berkesempatan untuk berdiskusi sebelum memerankan cerita				
11	Siswa berkesempatan untuk menilai setiap kelompok yang memerahkan kembali cerita fiksi				
12	Siswa diberi apresiasi oleh guru setelah penampilan kelompok				
13	Siswa mengisi soal evaluasi				

	Siswa menyimak guru mengulas materi				
15	Siswa Menyimak guru ketika menutup pelajaran dan berdoa				
Jumlah					
Rata-rata					
Presentase					
Kategori					

Table 3.3 Lembar aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa untuk berdoa				
2	Guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
3	Guru menyiapkan media pembelajaran <i>powerpoint</i> yang sudah disiapkan				
4	Guru menjelaskan materi mengenai cerita fiksi yang ditampilkan dalam <i>powerpoint</i>				
5	Guru menyajikan contoh video cerita fiksi				
6	Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami				
7	Guru berkesempatan menjawab pertanyaan dari siswa				
8	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
9	Guru menyediakan kertas kocokan, setiap				

	perwakilan kelompoknya mengambil satu kertas yang berisi urutan angka untuk tampil				
10	Guru mengapresiasi semua penyajian drama yang sudah ditampilkan				
11	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa				
12	Guru membimbing peserta didik merangkum hasil pembelajaran hari ini				
13	Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran				
	Siswa menyimak guru mengulas materi				
15	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa				
Jumlah					
Rata-rata					
Presentase					
Kategori					

Skor: 4 = Sangat Baik,

3 = Baik,

2 = Cukup,

1 = Kurang

3.4.2 Tes Kemampuan Menyimak cerita Fiksi

Indrakusuma (Arikunto & Suharjono, 2012) menyatakan bahwa tes merupakan suatu alat ukur yang bersifat sistematis dan objektif untuk memperoleh data ataupun keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang, dengan cara yang dapat dikatakan cepat dan tepat. Tes hasil belajar umumnya digunakan mengacu kepada nilai ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tempat penelitian berada.

Tes yang digunakan berupa soal essay yang sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai materi cerita fiksi. Tes ini berdasarkan indikator penilaian pantun :

Tabel 3.4 indikator menyimak

No	Indikator
1.	Kemampuan menyimak yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi
2.	Kemampuan dalam memahami ide pokok
3.	Kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat
4.	Kemampuan dalam menceritakan kembali
5.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan

(Nugraheni : 2014)

Tabel 3.5 Kisi – kisi soal tes kemampuan menyimak cerita

Indikator keterampilan menyimak	Indikator Soal	Nomor soal	kategori
		essay	
Kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat	Menyimpulkan tema dan alur cerita yang telah disimak	7	C5
	Menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disimak.	10	C5
Kemampuan menyimak yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi	Mendeskripsikan tokoh berdasarkan watak dan perannya pada cerita	1, 2, 4	C4, C5,C4
	Menceritakan pengalaman menyimak menggunakan media power point	9	C6
Kemampuan dalam menceritakan kembali	Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara singkat	6	C6

	Ceritakan kembali alur cerita yang telah disimak	3	C6
	Membuat Langkah – Langkah dalam memerankan cerita fiksi	5	C6
Kemampuan dalam memahami ide pokok	Menyimpulkan konflik dari cerita	8	C6

Tabel 3.6 Penilaian tes kemampuan menyimak cerita fiksi

Indikator keterampilan menyimak	Indikator pembelajaran	Skor				Skor maksimal
		SB	B	C	K	
		4	3	2	1	
Kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat	Menyimpulkan tema dan alur cerita yang telah disimak	4	3	2	1	10
	Menyimpulkan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disimak.	4	3	2	1	
Kemampuan menyimak yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi	Mendeskripsikan nama tokoh berdasarkan watak dan perannya pada cerita	4	3	2	1	
	Menceritakan pengalaman menyimak menggunakan media power point	4	3	2	1	

Kemampuan dalam menceritakan kembali	Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri	4	3	2	1
	Menceritakan pengalaman menyimak menggunakan media power point	4	3	2	1
Kemampuan dalam memahami ide pokok	Menyimpulkan konflik dari cerita	4	3	2	1

Tabel 3.7 Kriteria Keterampilan Menyimak Cerita

No	Indikator Soal	skor	kategori	Kriteria
	Menyebutkan nama tokoh beserta watak pada cerita yang sudah disimak	4	Sangat baik	Siswa mampu menjelaskan 4 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		3	Baik	Siswa mampu menjelaskan 3 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		2	Cukup	Siswa mampu menjelaskan 2 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
		1	kurang	Siswa mampu menjelaskan 1 watak tokoh dalam cerita dengan benar.
	Menyebutkan dan menjelaskan	4	Sangat baik	Siswa mampu menjelaskan latar tempat dan waktu dengan lengkap dan runtut

latar cerita yang telah disimak.	3	Baik	Siswa mampu menyebutkan latar tempat dan waktu dengan lengkap dan runtut
	2	Cukup	Siswa mampu menyebutkan latar tempat dan waktu tetapi tidak lengkap dan runtut
	1	kurang	Siswa hanya mampu menyebutkan latar tempat saja atau latar waktu saja
Menjelaskan dan menyebutkan alur cerita yang telah disimak.	4	Sangat baik	Alur cerita disampaikan dengan lengkap dan runtut.
	3	Baik	Alur cerita disampaikan dengan lengkap tetapi tidak runtut.
	2	Cukup	Sebagian besar alur cerita disampaikan dengan runtut
	1	kurang	Sebagian kecil alur cerita disampaikan dan tidak runtut
Menjelaskan dan menyebutkan tema cerita yang telah disimak	4	Sangat baik	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tema cerita yang di simak
	3	Baik	siswa mampu menyebutkan tema cerita yang disimak
	2	Cukup	siswa mampu menyebutkan tema cerita yang disimak
	1	kurang	Siswa tidak mampu menyebutkan tema dari cerita yang disimak
Mencari /menemukan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disimak.	4	Sangat baik	Siswa mampu menjelaskan 4 pesan dalam cerita dengan benar.
	3	Baik	Siswa mampu menjelaskan 3 pesan dalam cerita dengan benar.
	2	Cukup	Siswa mampu menjelaskan 2 pesan dalam cerita dengan benar.

		1	kurang	Siswa mampu menjelaskan 1 pesan dalam cerita dengan benar.
Menjelaskan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara singkat		4	Sangat baik	Siswa mampu menjelaskan Kembali cerita dengan Bahasa sendiri secara singkat dengan menyebutkan seluruh unsur-unsur cerita fiksi dengan tepat
		3	Baik	Siswa mampu menjelaskan Kembali cerita dengan Bahasa sendiri secara singkat dengan menyebutkan Sebagian unsur-unsur cerita fiksi dengan tepat
		2	Cukup	Siswa mampu menjelaskan Kembali cerita dengan Bahasa sendiri secara singkat dengan menyebutkan 2 unsur yang ada dalam cerita fiksi
		1	kurang	Siswa tidak mampu menceritakan Kembali cerita menggunakan Bahasa sendiri.
Mengemukakan konflik dari cerita		4	Sangat baik	Siswa mampu Mengemukakan konflik dari cerita yang disimak secara lengkap dan runtut
		3	Baik	Siswa mampu Mengemukakan konflik dari cerita yang disimak secara lengkap tetapi tidak runtut
		2	Cukup	Siswa mampu Mengemukakan Sebagian konflik dari cerita yang disimak
		1	kurang	Siswa belum mampu mengemukakan konflik dari cerita yang disimak

Tabel 3.8 Soal Tes Kemampuan Menyimak Cerita

No	Soal	skor			
		4	3	2	1
1.	Deskripsikan tokoh-tokoh yang ada pada cerita fiksi berdasarkan wataknya ..				
2.	Sebutkan peran utama dan tambahan dalam cerita fiksi yang disimak				
3.	Ceritakan kembali alur cerita yang terdapat pada cerita fiksi yang disimak				
4.	Apakah watak tokoh utama pada cerita fiksi yang sudah disimak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari ? jelaskan beserta alasannya!				
5.	Buatlah Langkah-langkah dalam bermain peran yang sudah kalian lakukan dalam pembelajaran ...				
6.	Ceritakan kembali cerita fiksi yang sudah disimak menggunakan Bahasa sendiri secara singkat				
7.	Dalam sebuah cerita terdapat unsur intrinsik yaitu tema dan alur, mengapa 2 hal tersebut penting dalam sebuah cerita?				
8.	Simpulkan konflik yang terjadi pada cerita yang sudah disimak				
9.	ceritakan kembali hal menarik dalam pengalaman menyimak cerita fiksi menggunakan media pembelajaran power point				

10.	Simpulkan pesan moral yang dapat diimplementasikan dari cerita yang disimak dalam kehidupan sehari-hari ?				
------------	---	--	--	--	--

Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas siswa menurut (Sujana, 2016).

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

0-34% = Sangat Kurang

35-69% = Kurang

70-74% = Cukup

75-84% = Baik/Aktif

85-100% = Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian, Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi (Rahardjo : 2011) .Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes dan non tes.

3.5.1 Tes

Silvirius (1991: 5) menyatakan bahwa tes adalah suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan mencandrakan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori. Azwar (1987: 3) menyatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, maksudnya (a) butir-butir dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan

pemberian angka (scoring) terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasi secara terperinci, dan (c) setiap orang yang mengambil tes itu harus mendapat butir-butir yang sama dalam kondisi yang sebanding. Tes ini diberikan kepada siswa setiap akhir siklus berupa mengisi soal essay sebanyak 10 soal sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai cerita fiksi

3.5.2 Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes merupakan penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis atau dikenal dengan observasi, wawancara, menyebarkan angket (kuesioner), memeriksa atau meneliti dokumen dokumen skala (baik skala sikap maupun skala penilaian), studi kasus, dan sosiometri (Sitti Mania : 2008)

Instrumen berbentuk non tes biasanya dilakukan tanpa “menguji” objek penelitian melainkan dilakukan dengan cara tertentu terutama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian. Dalam penelitian, instrumen non tes yang sering digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner (angket). (K Hidayati : 2012)

Penelitian ini melakukan pengumpulan data non tes berupa lembar observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode *role playing* berbantuan media *powerpoint* berlangsung, setelah diamati dilakukanlah pencatatan pada lembar observasi untuk mengetahui terlaksana tidaknya kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi yang dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan yaitu dari hasil lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menyimak cerita fiksi yang dikerjakan oleh siswa setiap akhir siklus. Setelah itu akan dilakukan

analisis mengenai data yang sudah terkumpul. Data penelitian yang akan dianalisis berupa data hasil tes siswa dan lembar observasi.

3.6.1 Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan ketika proses pembelajaran mengenai cerita fiksi berlangsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, observasi yang dilakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi terhadap siswa dan observasi terhadap guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa diobservasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas.

Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas siswa menurut (Sujana, 2016).

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Keterangan Nilai :

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut

0-34% = Sangat Kurang

35-69% = Kurang

70-74% = Cukup

75-84% = Baik/Aktif

85-100% = Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh peneliti dari hasil tes pada setiap akhir siklus yang dilakukan oleh siswa, tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *role playing* berbantuan media *powerpoint* untuk untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi mengenai cerita fiksi, jika dari hasil tes tujuan belum terpenuhi maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Bentuk perhitungan dari tes yang dilakukan yaitu ketuntasan belajar secara individu, ketuntasan klasikal dan rata-rata kelas.

3.6.2.1 Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak pembelajaran cerita fiksi serta keberhasilan dalam penerapan metode *role playing* berbantuan *powerpoint* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran

Berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas siswa menurut (Sujana, 2016).

Nilai Aktivitas = $\frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Keterangan Nilai : 4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

0-34% = Sangat Kurang

35-69% = Kurang

70-74% = Cukup

75-84% = Baik/Aktif

85-100% = Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)

3.6.2.2 Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dianalisis dengan menentukan rata-rata nilai hasil tes siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Menurut Trianto, (2009:241) menjelaskan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya, Hasil Nilai Akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir siswa mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam kelas mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Ketuntasan klasikal merupakan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari Tindakan yaitu dengan persentase nilai ketuntasan belajar siswa ≥ 70 dan secara klasikal mencapai 85% maka penelitian Tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil :

Rumus Perhitungan ketuntasan klasikal menurut (Trianto, 2011):

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 70

n = Jumlah seluruh siswa

Data kuantitatif dalam bentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

0-34% = Sangat Kurang

35-69% = Kurang

70-74% = Cukup

75-84% = Baik/Aktif

85-100% = Sangat Baik/Sangat Aktif

(Sudjana 2016, hlm. 132)